

ABSTRAK

Hikikomori merupakan fenomena sosial di Jepang yang dapat didefinisikan sebagai seseorang yang telah berhenti berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sosialnya dan memilih tinggal di rumah dan berdiam diri di kamar. Sejak sekitar tahun 1990-an, banyak dari kalangan anak muda atau remaja Jepang yang mengalami *hikikomori* yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Kini fenomena permasalahan *hikikomori* mengalami pergeseran dari kalangan muda ke kalangan paruh baya. *Hikikomori* ini dikenal dengan *8050 mondai*, yaitu orang yang berusia sekitar 50 tahun yang mengalami *hikikomori* dan masih tinggal serta mengandalkan bantuan orang tuanya yang berusia 80 tahun. Metode penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Teori yang digunakan adalah fenomenologi dengan melihat fenomena *hikikomori* pada orang paruh baya dan keluarganya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang paruh baya berubah menjadi *hikikomori* disebabkan oleh kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan hariannya *hikikomori* paruh baya mengandalkan uang pensiun orang tua dan sisa tabungan, hal tersebut juga mengakibatkan pada kondisi finansial di dalam keluarga. Pemerintah Jepang pun berusaha untuk menangani permasalahan *hikikomori 8050 mondai* dengan cara memberikan layanan terapi dan konseling di pusat dukungan serta mengadakan bursa kerja untuk orang paruh baya. Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat tiga aspek penting dalam *hikikomori 8050 mondai*, antara lain kesehatan, keluarga, dan keuangan. Pelaku *hikikomori 8050 mondai* tersebut sangat bergantung pada tiga aspek tersebut sehingga dapat berdampak pada individu (pelaku *hikikomori 8050 mondai*), keluarga, masyarakat, dan negara.

Kata kunci: *hikikomori 8050 mondai*, fenomenologi, usia paruh baya, Jepang

ABSTRACT

Hikikomori is a social phenomenon in Japan, which can be defined as someone who has stopped interacting with society or their social environment, and chooses to stay at home and stay in their room. Since around the 1990s, many Japanese youths or teenagers have experienced *hikikomori* for various reasons. Now the phenomenon of the *hikikomori* problem has shifted from young to middle-aged circles. *Hikikomori* is known as *8050 mondai*, namely people around 50 years of age who experience *hikikomori*, still live, and rely on the help of their 80-year-old parents. Qualitative research methods with descriptive analysis. Data collection was carried out through literature study. The theory used is phenomenology by looking at the *hikikomori* phenomenon in middle-aged people and their families. The results of this study indicate that middle-aged people turn into *hikikomori* due to failure to get a job and not being able to adapt to the social and community environment. To meet their daily needs, middle-aged *hikikomori* rely on parents' pensions and remaining savings, this also results in financial conditions in the family. The Japanese government is also trying to address the *hikikomori 8050 mondai* problem by providing therapy and counseling services at support centers and holding job fairs for middle-aged people. The conclusion of this study is that there are three important aspects in *Hikikomori 8050 mondai*, including health, family, and finances. The *hikikomori 8050 mondai* actor is highly dependent on these three aspects so that it can have an impact on the individual (*hikikomori 8050 mondai* actor), family, society, and the state.

Keywords: *hikikomori 8050 mondai*, phenomenology, middle age, Japan